



Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Tingkat Pendidikan terhadap Minat Menggunakan Produk Tabungan BSI di Kota Jambi

Taufiq Ade Chandra¹, Maulana Yusuf², Aztyara Ismadharliani³
1,2,3 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email; taufiqadechandra8@gmail.com, maulanayusuf@uinjambi.ac.id, aztyaraisma@uinjambi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2026
Revised Juni 2026
Accepted Juni 2026
Available online
<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:
Islamic financial literacy;
education level; customer
interest; Islamic banking; Bank
Syariah Indonesia; savings
products.

Turabian style in citing this
article: [citation Heading]
Pengaruh Literasi Keuangan
Syariah dan Tingkat
Pendidikan terhadap Minat
Menggunakan Produk
Tabungan BSI di Kota Jambi
" *Journal of Sharia Economics*
8, No. 1 June: 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Islamic financial literacy and education level on the public's interest in using savings products at Bank Syariah Indonesia (BSI) in Jambi City. The study employed a quantitative approach using an explanatory research design. The population consisted of all residents of Jambi City, while the sample comprised 100 respondents, selected through purposive sampling. Primary data were collected using a structured questionnaire with a five-point Likert scale. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 27. Prior to hypothesis testing, the research instrument was tested for validity and reliability, followed by classical assumption tests, including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The results indicate that Islamic financial literacy has a positive and significant effect on the public's interest in using BSI savings products ($t = 4.218$; $p < 0.05$). Likewise, education level has a positive and significant effect on the interest in using BSI savings products ($t = 5.525$; $p < 0.05$). Simultaneously, Islamic financial literacy and education level significantly influence the public's interest in using BSI savings products ($F = 114.949$; $p < 0.05$). Furthermore, the coefficient of determination (Adjusted R^2) of 0.697 indicates that 69.7% of the variation in the interest in using BSI savings products can be explained by Islamic financial literacy and education level, while the remaining 30.3% is influenced by other factors not included in this study. These findings suggest that improving Islamic financial literacy and educational attainment can enhance public interest in utilizing Islamic banking products. Therefore, Bank Syariah Indonesia is encouraged to strengthen financial literacy programs, expand public education initiatives, and collaborate with educational institutions and relevant stakeholders to promote greater awareness and utilization of Islamic banking services.

2026 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang semakin positif. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah, perluasan jaringan layanan, serta semakin beragamnya produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Salah satu perkembangan penting adalah berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil merger tiga bank syariah milik negara. Kehadiran BSI diharapkan mampu memperkuat industri perbankan syariah nasional sekaligus meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia (Tuzzuhro, 2023). Meskipun demikian, pertumbuhan industri perbankan syariah tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh meningkatnya minat masyarakat dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah, khususnya produk tabungan.

Minat menggunakan produk merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih dan menggunakan suatu produk berdasarkan pengetahuan, pengalaman, maupun keyakinannya terhadap manfaat produk tersebut (Wardhana, 2024). Dalam konteks perbankan syariah, minat masyarakat menggunakan produk tabungan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas layanan, tetapi juga oleh tingkat pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasional bank. Semakin baik pemahaman seseorang mengenai sistem keuangan syariah, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk memilih produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Nisa et al., 2022).

Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi minat masyarakat menggunakan produk tabungan syariah adalah literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, produk, serta mekanisme pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat (Chrisna, n.d.). Literasi tersebut tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai akad, sistem bagi hasil, dan larangan riba, tetapi juga kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam (Gunawan, 2022). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan lebih mudah memahami manfaat produk perbankan syariah sehingga cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam menggunakan produk tersebut (Widiawati et al., 2023).

Literasi keuangan syariah juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan masyarakat. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, menghindari perilaku konsumtif, serta memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinannya (Asari, 2021). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia.

Namun demikian, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan

(SNLIK) Tahun 2025, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia baru mencapai **43,42%**, sedangkan tingkat inklusi keuangan syariah hanya sebesar **13,41%** (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Data tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah dengan pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan penggunaan produk perbankan syariah.

Selain literasi keuangan syariah, **tingkat pendidikan** juga menjadi faktor yang diduga memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk tabungan syariah. Pendidikan merupakan proses yang membentuk kemampuan berpikir, memahami informasi, serta mengambil keputusan secara rasional (Nurbaya, 2024). Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami karakteristik produk keuangan sehingga lebih mudah membedakan antara produk perbankan konvensional dan perbankan syariah (Junita & Mukmin, 2022). Dengan demikian, pendidikan memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat.

Hubungan antara tingkat pendidikan dan minat menggunakan produk perbankan syariah dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Purwanto, n.d.). Pendidikan berkontribusi dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan produk perbankan syariah melalui peningkatan pengetahuan dan keyakinan individu mengenai manfaat produk tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar kemungkinan munculnya minat menggunakan produk tabungan syariah.

Kota Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan industri perbankan syariah. Sebagai wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Islam serta jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun, Kota Jambi menjadi pasar potensial bagi pengembangan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Namun demikian, peningkatan jumlah penduduk belum tentu diikuti oleh meningkatnya tingkat literasi keuangan syariah maupun minat masyarakat dalam menggunakan produk tabungan BSI. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan edukasi keuangan syariah agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat produk perbankan syariah.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah masih beragam. Sebagian responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi telah memahami konsep dasar keuangan syariah, meskipun masih terdapat persepsi bahwa seluruh sistem perbankan mengandung unsur riba. Sementara itu, sebagian responden dengan tingkat pendidikan menengah masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai akad, sistem bagi hasil, maupun karakteristik produk tabungan syariah. Menariknya, terdapat pula responden yang memperoleh pengetahuan mengenai keuangan syariah

melalui media digital sehingga memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dipengaruhi tidak hanya oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh akses informasi dan kemauan individu dalam memperoleh pengetahuan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Kholbi et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia. Sebaliknya, penelitian Aulia (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada bank syariah. Di sisi lain, penelitian Apriani dan Faozan (2023) membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya **research gap** mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah. Inkonsistensi hasil penelitian diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, serta variabel yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan terhadap minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia pada masyarakat Kota Jambi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan terhadap minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia di Kota Jambi, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur ekonomi syariah serta menjadi masukan bagi Bank Syariah Indonesia dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan syariah dan perluasan penggunaan produk tabungan syariah di masyarakat.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan perilaku individu terhadap penggunaan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. TPB menjelaskan bahwa niat (intention) merupakan faktor utama yang memengaruhi munculnya suatu perilaku. Niat tersebut dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu attitude toward behavior (sikap terhadap perilaku), subjective norm (norma subjektif), dan perceived behavioral control (persepsi kontrol perilaku). Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama menentukan kuat atau lemahnya keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991).

Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan syariah berperan dalam membentuk sikap positif masyarakat terhadap produk tabungan syariah karena individu yang memahami konsep dan mekanisme perbankan syariah cenderung

memiliki keyakinan yang lebih baik terhadap manfaat produk tersebut. Sementara itu, tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan, mengevaluasi alternatif, serta mengambil keputusan secara rasional. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Konsep TPB banyak digunakan dalam penelitian perilaku keuangan syariah karena mampu menjelaskan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan niat dalam penggunaan produk keuangan syariah.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, produk, serta layanan keuangan yang dijalankan berdasarkan syariat Islam sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat sesuai nilai-nilai Islam (Chrisna, n.d.). Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai produk perbankan syariah, tetapi juga pemahaman terhadap akad, sistem bagi hasil, larangan riba, gharar, dan maysir sebagai prinsip dasar dalam transaksi keuangan syariah (Nur, n.d.).

Menurut Gunawan (2022), literasi keuangan syariah terdiri atas empat dimensi utama, yaitu pengetahuan (knowledge), kemampuan (skill), sikap (attitude), dan kepercayaan (confidence). Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman terhadap produk dan prinsip keuangan syariah, kemampuan berkaitan dengan kecakapan mengelola keuangan sesuai syariah, sikap mencerminkan kecenderungan individu dalam memilih produk keuangan syariah, sedangkan kepercayaan menggambarkan keyakinan individu terhadap keamanan dan manfaat produk tersebut.

Literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan penggunaan produk perbankan syariah. Individu yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung mampu membedakan karakteristik produk bank syariah dan bank konvensional sehingga lebih yakin dalam memanfaatkan produk tabungan syariah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat masyarakat menggunakan produk bank syariah.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan (Nurbaya, 2024). Tingkat pendidikan menggambarkan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh seseorang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, indikator tingkat pendidikan meliputi **jenjang pendidikan**, **jenis pendidikan**, serta **jalur pendidikan**. Tingkat pendidikan memiliki peranan penting dalam

membentuk kemampuan individu dalam memahami informasi, berpikir kritis, serta mengambil keputusan secara rasional.

Dalam konteks perilaku keuangan, individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi mengenai produk keuangan, termasuk produk perbankan syariah. Pendidikan juga meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengevaluasi manfaat, risiko, serta karakteristik suatu produk keuangan sebelum mengambil keputusan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia (Junita & Mukmin, 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan positif dengan perilaku menabung dan penggunaan produk keuangan syariah.

Minat Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah

Minat merupakan kecenderungan psikologis seseorang yang ditunjukkan melalui perhatian, rasa tertarik, serta keinginan untuk melakukan suatu tindakan terhadap objek tertentu (Wardhana, 2024). Dalam konteks pemasaran, minat merupakan tahap sebelum seseorang mengambil keputusan untuk menggunakan atau membeli suatu produk.

Kotler dan Armstrong menjelaskan bahwa minat konsumen dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu keinginan (*desire*), ketertarikan (*interest*), dan keyakinan (*conviction*). Ketiga indikator tersebut menggambarkan kesiapan individu dalam memutuskan penggunaan suatu produk berdasarkan pengetahuan dan persepsi yang dimiliki.

Pada penelitian ini, minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia diartikan sebagai kecenderungan masyarakat Kota Jambi untuk memilih dan menggunakan produk tabungan BSI berdasarkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah serta keyakinan terhadap manfaat produk tersebut. Minat tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti tingkat literasi keuangan syariah dan pendidikan, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, promosi, dan kualitas pelayanan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan syariah seseorang, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk menggunakan produk tabungan bank syariah. (Jurnal UIR)

Kerangka Konseptual

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), literasi keuangan syariah berperan dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan produk perbankan syariah, sedangkan tingkat pendidikan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi serta mengevaluasi manfaat produk keuangan. Kedua variabel tersebut diperkirakan memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menguji pengaruh

literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan terhadap minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Jambi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Jambi dengan objek penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di Kota Jambi dan memiliki minat menggunakan atau telah menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI). Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Kota Jambi yang berjumlah 654.194 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi tahun 2025. Mengingat besarnya jumlah populasi, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden meliputi: (1) berdomisili di Kota Jambi, (2) berusia minimal 17 tahun, dan (3) memiliki pendidikan terakhir minimal SMA/ sederajat sehingga dianggap mampu memahami isi kuesioner dan memberikan jawaban yang objektif.

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas **data primer** dan **data sekunder**. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun melalui media daring kepada responden. Selain itu, wawancara singkat dilakukan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Syariah Indonesia (BSI), buku ilmiah, serta artikel jurnal yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun menggunakan Skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Variabel literasi keuangan syariah diukur melalui empat indikator, yaitu pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepercayaan (Gunawan, 2022). Variabel tingkat pendidikan diukur berdasarkan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh responden sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sementara itu, variabel minat menggunakan produk tabungan

BSI diukur menggunakan tiga indikator yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong, yaitu keinginan, ketertarikan, dan keyakinan (Wardhana, 2024).

Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan terhadap minat menggunakan produk tabungan BSI. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan terhadap minat masyarakat Kota Jambi dalam menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan masyarakat Kota Jambi dan memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang (57%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 43 orang (43%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dalam penelitian ini.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , serta tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas karena titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien regresi bernilai positif. Variabel literasi keuangan syariah memiliki koefisien regresi sebesar 0,305, sedangkan tingkat pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 0,494. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah maupun tingkat pendidikan akan meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk tabungan BSI dengan nilai t hitung = 4,218 > t tabel = 1,985 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Selanjutnya, variabel tingkat pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk tabungan BSI dengan nilai t hitung = 5,525 > t tabel = 1,985 dan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, kedua hipotesis parsial diterima.

Pengujian simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Nilai F hitung sebesar 114,949 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,939, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel minat masyarakat menggunakan produk tabungan BSI.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,697, yang berarti bahwa 69,7% variasi minat masyarakat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan. Adapun 30,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti promosi, kualitas pelayanan, religiusitas, lingkungan sosial, dan kemudahan akses layanan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Tabungan BSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,218, yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,985, serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,305 menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan syariah diikuti oleh peningkatan minat masyarakat dalam menggunakan produk tabungan BSI.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti akad, sistem bagi hasil, dan larangan riba, cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap produk tabungan syariah. Pengetahuan tersebut mendorong munculnya persepsi

positif terhadap layanan Bank Syariah Indonesia sehingga meningkatkan minat untuk menggunakan produk yang ditawarkan.

Hasil penelitian ini mendukung **Theory of Planned Behavior (TPB)** yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keyakinan seseorang akan membentuk sikap positif yang selanjutnya memengaruhi niat berperilaku. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk memilih produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Arif Nur Kholbi et al. (2024) serta Putri Heriska (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi dan sosialisasi menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan penggunaan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Minat Menggunakan Produk Tabungan BSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Nilai **t hitung sebesar 5,525** lebih besar daripada **t tabel sebesar 1,985**, sehingga hipotesis kedua diterima.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin tinggi pula minat mereka menggunakan produk tabungan BSI. Pendidikan memberikan kemampuan kepada individu untuk memahami informasi mengenai produk keuangan syariah, mengevaluasi manfaatnya, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir, kemampuan analitis, dan kualitas pengambilan keputusan individu. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami karakteristik produk perbankan syariah sehingga memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap produk tersebut.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Dian Apriani dan Akhmad Faozan (2023) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat menabung. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kepada masyarakat mengenai produk perbankan syariah perlu terus dilakukan agar pemahaman masyarakat semakin meningkat dan berdampak pada peningkatan penggunaan produk tabungan BSI.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Tingkat Pendidikan terhadap Minat Menggunakan Produk Tabungan BSI

Pengujian simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai F hitung sebesar 114,949, yang lebih besar daripada F tabel sebesar 3,939, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,697 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 69,7% variasi minat masyarakat menggunakan produk tabungan BSI, sedangkan sisanya 30,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan secara bersamaan mampu meningkatkan pemahaman, keyakinan, serta kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip syariah dan didukung oleh tingkat pendidikan yang memadai akan lebih mudah menerima informasi mengenai manfaat produk tabungan BSI serta lebih yakin dalam mengambil keputusan untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, Bank Syariah Indonesia perlu terus meningkatkan program literasi keuangan syariah, memperluas edukasi kepada masyarakat, serta menyusun strategi promosi yang lebih efektif agar penggunaan produk tabungan syariah semakin meningkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk tabungan BSI. Semakin baik tingkat pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti akad, sistem bagi hasil, dan larangan riba, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah merupakan faktor penting dalam mendorong penggunaan produk perbankan syariah.

Selain itu, tingkat pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk tabungan BSI. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi mengenai produk perbankan syariah, sehingga lebih mudah membangun

kepercayaan dan mengambil keputusan untuk menggunakan produk tabungan syariah.

Secara simultan, literasi keuangan syariah dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia di Kota Jambi. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 69,7% variasi minat masyarakat dalam menggunakan produk tabungan BSI, sedangkan 30,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kualitas pelayanan, promosi, religiusitas, kemudahan akses layanan, maupun faktor sosial.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah melalui program edukasi yang berkelanjutan serta peningkatan kualitas pendidikan masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Oleh karena itu, Bank Syariah Indonesia diharapkan terus memperluas program literasi keuangan syariah, memperkuat sosialisasi mengenai keunggulan produk tabungan syariah, serta menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain, seperti religiusitas, kualitas pelayanan, kepercayaan, promosi, atau kemudahan penggunaan layanan digital, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat menggunakan produk perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Annisa, N., & Rozikin, A. Z. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah dan promosi terhadap minat menabung di bank syariah. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 168–173. <https://doi.org/10.33084/neraca.v10i2.9844>
- Apriani, D., & Faozan, A. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat menabung pada bank syariah.
- Ascarya. (2017). *Akad dan produk bank syariah* (Ed. revisi). Rajawali Pers.
- Bank Syariah Indonesia. (2024). *Laporan tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2023*.
- Gunawan, A. (2022). *Literasi keuangan syariah*. CV. Pena Persada.

- Heriska, P. (2022). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah.
- Junita, R., & Mukmin, M. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah.
- Kholbi, A. N., dkk. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2021). *Principles of marketing* (18th ed.). Pearson.
- Nisa, K., dkk. (2022). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sugiarti, D., & Ulfah, I. (2024). Bank Syariah Indonesia's strategy increases sharia financial literacy to optimize public interest in sharia bank products. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 7(2), 2587–2601. <https://doi.org/10.31538/ijse.v7i2.4390>
- Widiawati, R., dkk. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah.
- Widarjono, A. (2020). *Analisis regresi dengan SPSS*. UPP STIM YKPN.
- Yusuf, M., & Asytuti, R. (2022). Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap kinerja pemasaran bank umum syariah guna optimalisasi kepercayaan nasabah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 45–52.